BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Persyaratan Analisis Hasil

Uji Persyaratan atau disebut asumsi klasik harus dilakukan sebelum menguji hasil penelitian yang sebenarnya, uji Persyaratan ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya pengujian terhadap hasil yang ditemukan di lapangan yang dapat dijadikan sebagai analisis yang sesungguhnya. Uji Persyaratan ini berfungsi untuk mengetahui data-data yang ditemukan tersebut apakah dapat memenuhi kriteria untuk uji komparasi baik dengan *Independent Sample* Test atau *Mann-Whitney* dan untuk uji komparasi. Untuk uji Persyaratan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, analisis ini menggunakan teori kolmogorof-Smirnov, dengan kriteria jika taraf signifikansi > dari 0,05. Maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi < dari 0,05. Maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari perhitungan SPSS V.23.00, maka *output*nya adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Tabel. 4.1
Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	Dr	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi	X1	.103	44	.200*	.956	44	.090
	X2	.240	13	.069*	.849	13	.057
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Dari tabel di atas, bagian Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan sebagai berikut

a. X1 (Guru Seritifikasi) 0,200 > 0,05, maka data dinilai berdistribusi normal

b. X2 (Guru non-Sertifikasi) 0,069 > 0,05, maka data dinilai berdistribusi normal

Hasil untuk uji ini dapat pula dilihat pada Q-Q plot di bawah ini:

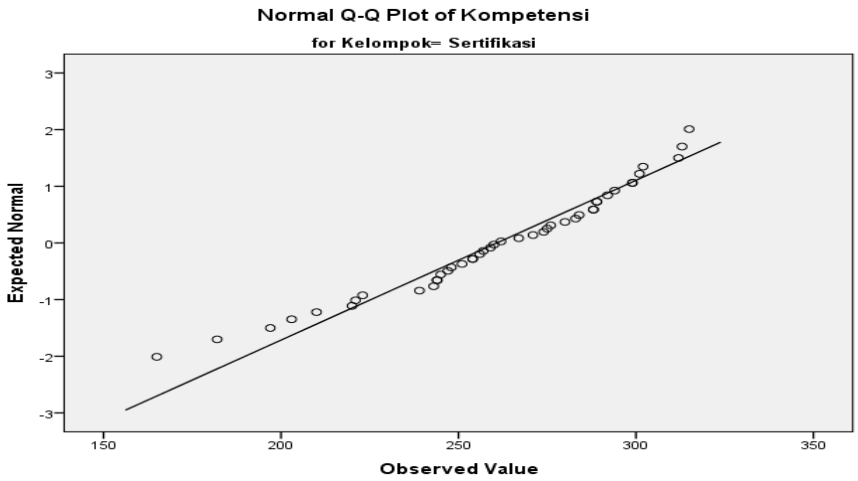

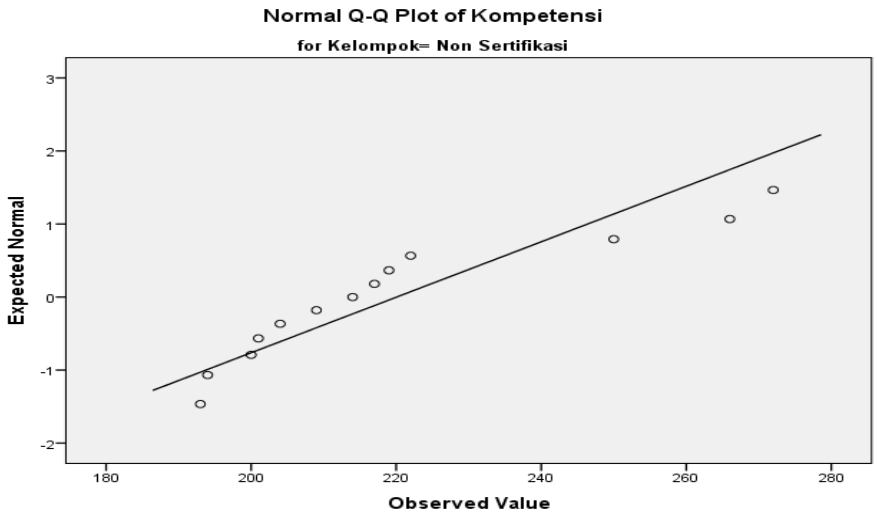

Gambar ini menunjukkan bahwa titik menyebar di sekeliling garis, yang berarti bahwa data berdirtribusi normal.

Analisis normalitas menunjukkan bahwa semua data yang dipergunakan ini berdistribusi normal pada masing-masing variabel.

2. Uji Homogenitas

Uji ini berfungsi untuk melihat apakah data yang didapatkan homogen atau tidak, dengan kriteria jika taraf signifikansi > dari 5%. Maka data tersebut homogen, sebaliknya jika taraf signifikansi < dari 5%. Maka data tersebut tidak homogen. setelah dilakukan penghitungan dengan SPSS V.23.00 dapat dilihat *output* nya sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.562	1	55	.217

Dari hasil *output* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa signifikansi (0,217) > 0,05, artinya semua data yang diperoleh adalah homogen, artinya, jika data-data yang diperoleh tersebut homogen, maka dapat dilanjutkan ke analisis sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

B. Hasil Penelitian

Sebelum hasil penelitian dijelaskan secara gamblang, maka perlu ditampilkan deskripsi data yang didapatkan di lapangan, yaitu dengan mencari rata-rata dan standar deviasi, hal ini dimaksudkan agar pengambilan keputusan pada hasil penelitian dapat dengan mudah ditentukan.

Adapun rata-rata (mean) dari ke-empat variabel tersebut (Guru sertifikasi (X1), Guru belum sertifikasi (X2), Peserta didik guru sertifikasi (Y1), Peserta didik guru belum sertifikasi (Y2)) disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 4.3
Jumlah Rata-rata

Statistics

		X1	Y1	X2	Y2
N	Valid	44	99	13	93
	Missing	100	45	131	51
Mean		260.80	86.49	220.08	85.18
Sum		11475	8563	2861	7922

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata (Mean) dari ke-empat variabel tersebut: (1) Guru sertifikasi (X1) adalah 260,80, (2) Guru belum sertifikasi (X2) adalah 220,08, (3) Peserta didik guru sertifikasi (Y1) adalah 86,49, (4) Peserta didik guru belum sertifikasi (Y2) adalah 86,18.

Adapun standar deviasi (dv) dari ke-empat variabel tersebut (Guru sertifikasi (X1), Guru belum sertifikasi (X2), Peserta didik guru sertifikasi (Y1), Peserta didik guru belum sertifikasi (Y2)) disajikan dalam tabel di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Tabel. 4.4
Nilai Standar Deviasi

Statistics

		X1	Y1	X2	Y2
N	Valid	44	99	13	93
	Missing	100	45	131	51
Mean		260.80	86.49	220.08	85.18
Std. Deviation		35.457	3.821	26.320	4.748

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa standar deviasi (dv) dari ke-empat variabel tersebut: (1) Guru sertifikasi (X1) adalah 35,457, (2) Guru belum sertifikasi (X2) adalah 26,320, (3) Peserta didik guru sertifikasi (Y1) adalah 3,821, (4) Peserta didik guru belum sertifikasi (Y2) adalah 4,748.

Untuk mengetahui tingkat kebagusan masing-masing variabel, maka perlu dilakukan konversi nilai yang didapatkan, dengan rumus skala 5 yang dikemukakan oleh Grondlund, seperti di bawah ini:

M + 1,5 (SD) = A (Amat Baik)

M + 0,5 (SD) = B (Baik)

M - 0,5 (SD) = C (Cukup)

M - 1,5 (SD) = D (Kurang)

Untuk mengetahui interpretasi dari standar deviasi (dv) yang diperoleh dari ke-empat variabel tersebut (Guru sertifikasi (X1), Guru belum sertifikasi (X2), Peserta didik guru sertifikasi (Y1), Peserta didik guru belum sertifikasi (Y2)) disajikan dalam tabel di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Tabel. 4.5
Perhitungan Standar Deviasi

Variabel	Rumus	Mean	Ketentuan	Standar Deviasi	Hasil	Interpretasi
X1	M + 1,5 (SD)	260,80	+ 1,5	35,457	313,99	A
	M + 0,5 (SD)	260,80	+ 0,5	35,457	278,53	B
	M - 0,5 (SD)	260,80	- 0,5	35,457	243,07	C
	M – 1,5 (SD)	260,80	- 1,5	35,457	207,61	D
X2	M + 1,5 (SD)	220,08	+ 1,5	26,320	259,56	A
	M + 0,5 (SD)	220,08	+ 0,5	26,320	233,24	B
	M - 0,5 (SD)	220,08	- 0,5	26,320	206,92	C
	M – 1,5 (SD)	220,08	- 1,5	26,320	180,60	D

Y1	M + 1,5 (SD)	86,49	+ 1,5	3,821	92,22	A
	M + 0,5 (SD)	86,49	+ 0,5	3,821	88,40	B
	M - 0,5 (SD)	86,49	- 0,5	3,821	84,58	C
	M – 1,5 (SD)	86,49	- 1,5	3,821	80,76	D
Y2	M + 1,5 (SD)	85,18	+ 1,5	4,748	92,30	A
	M + 0,5 (SD)	85,18	+ 0,5	4,748	87,55	B
	M - 0,5 (SD)	85,18	- 0,5	4,748	82,81	C
	M – 1,5 (SD)	85,18	- 1,5	4,748	78,06	D

Pertama: Guru sertifikasi (X1)

Nilai rata-rata (mean) Guru sertifikasi (X1) adalah 260,80. Hal ini menunjukan kompetensi guru yang sudah sertifikasi dalam kategori "cukup" karena nilai rata-rata (mean) adalah 260,80 berada pada interval 243,07 ke atas, artinya (C).

Kedua: Guru belum sertifikasi (X2)

Nilai rata-rata (mean) Guru belum sertifikasi (X2) adalah 220,08. Hal ini menunjukan kompetensi guru yang belum sertifikasi dalam kategori "cukup" karena nilai rata-rata (mean) adalah 220,08 berada pada interval 206,92 ke atas (C).

Ketiga: Hasil belajar peserta didik yang oleh guru sertifikasi (Y1)

Nilai rata-rata (mean) Hasil belajar peserta didik yang oleh guru sertifikasi (Y1) adalah 86,49. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik tersebut dalam kategori "cukup", karena nilai rata-rata (mean) adalah 86,49 berada pada interval 84,58 ke atas (C).

Keempat: Hasil belajar peserta didik yang oleh guru belum sertifikasi (Y2)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Nilai rata-rata (mean) Hasil belajar peserta didik yang oleh guru belum sertifikasi (Y2) adalah 85,18. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tersebut dalam kategori "cukup", karena nilai rata-rata (mean) adalah 85,18 berada pada interval 82,81 ke atas (C).

Adapun hasil penelitian yang di diolah dan dianalisis dari data-data yang ditemukan di lapangan, dijelaskan seperti di bawah ini:

1. **Perbedaan masing-masing kompetensi secara terpisah antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi**

   Pengambilan keputusan pada uji ini dapat dilakukan dengan dua cara, *pertama:* dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}, dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada perbedaan, sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada perbedaan. Tabel t dapat dilihat dengan DF =n-2. Dengan keterangan:

   DF = r Tabel yang akan diambil

   n = Jumlah yang menjawab soal (Responden)

   Maka: DF = n-2 =jadi 57-2 = 55. Maka pada taraf signifikansi 5%, maka yang ditemukan adalah 1,673, dan 2,396 pada 1%. *Kedua*: dengan membandingkan taraf signifikansi, yaitu jika *Sig* < 0,05 artinya ada perbedaan, sebaliknya, jika *Sig* > 0,05, maka tidak ada perbedaan .

   Setelah dilakukan pengujian perbedaan terhadap kompetensi guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi dengan SPSS V.23.00 dapat dilihat *output* nya sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel. 4.6
Komparasi kompetensi pedagogi guru PAI dengan menggunakan uji Independent Smple Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	.002	.963	3.784	55	.000
	Equal variances not assumed			3.909	20.664	.001

Dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa tabel *t-test for Equality of Means* menunjukkan beberapa hal, yaitu:

a. t Hitung sebesar 3,784 > 2,396 pada tingkat kepercayaan 99 %.

b. t Hitung sebesar 3,785 > 1,673 pada tingkat kepercayaan 95%

c. *Sig. t-test for Equality of Means* < 0,05.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kompetensi pedagogi antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL

Tabel. 4.7
Komparasi kompetensi Pedagogi guru PAI dengan menggunakan uji Mann-Whitney

Test Statistics[a]

	Nilai
Mann-Whitney U	118.000
Wilcoxon W	209.000
Z	-3.197
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: Kelompok

Tabel ini menunjukkan bahwa *Sig.* < 0,05, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kompetensi pedagogi antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

Tabel. 4.8
Komparasi kompetensi profesional guru PAI dengan menggunakan uji Independent Smple Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	.033	.856	2.713	55	.009
	Equal variances not assumed			2.716	19.697	.013

Dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa tabel *t-test for Equality of Means* menunjukkan beberapa hal, yaitu:

a. t Hitung sebesar 2,713 > 2,396 pada tingkat kepercayaan 99%
b. t Hitung sebesar 2,713 > 1,673 pada tingkat kepercayaan 95%
c. *Sig. t-test for Equality of Means* < 0,05.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kompetensi profesional antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Tabel. 4.9
Komparasi kompetensi profesional guru PAI dengan menggunakan uji Mann-Whitney

Test Statistics[a]

	Nilai
Mann-Whitney U	149.000
Wilcoxon W	240.000
Z	-2.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

a. Grouping Variable: Kelompk

Tabel ini menunjukkan bahwa *Sig.* < 0,05, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kompetensi profesional antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

Tabel. 4.10
Komparasi kompetensi sosial guru PAI dengan menggunakan uji Independent Smple Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	7.322	.009	1.458	55	.151
	Equal variances not assumed			3.055	43.308	.004

Dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa tabel *t-test for Equality of Means* menunjukkan beberapa hal, yaitu: t Hitung sebesar 2,713 > 1,673 pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti bahwa kompetensi sosial guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi ada perbedaan, tetapi perbedaan tersebut sangat kecil sekali.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel. 4.11
Komparasi kompetensi sosial guru PAI dengan menggunakan uji Mann-Whitney

Test Statistics[a]

	Nilai
Mann-Whitney U	110.000
Wilcoxon W	146.000
Z	-1.980
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.048[b]

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Tabel ini menunjukkan bahwa *Sig.* < 0,05, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kompetensi sosial antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi dengan taraf yang sangat sedidikit.

Tabel. 4.12
Komparasi kompetensi personal guru PAI dengan menggunakan uji Independent Smple Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	5.119	.028	3.317	55	.002
	Equal variances not assumed			4.203	31.181	.000

Dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa tabel *t-test for Equality of Means* menunjukkan beberapa hal, yaitu:

a. t Hitung sebesar 3,317 > 2,396 pada tingkat kepercayaan 99%

b. t Hitung sebesar 3,317 > 1,673 pada tingkat kepercayaan 95%

c. *Sig. t-test for Equality of Means* < 0,05.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kompetensi personal antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL

Tabel. 4.13
Komparasi kompetensi personal guru PAI dengan menggunakan uji Mann-Whitney

Test Statistics[a]

	Nilai
Mann-Whitney U	107.500
Wilcoxon W	198.500
Z	-3.398
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: Kelompok

Tabel ini menunjukkan bahwa *Sig.* < 0,05, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kompetensi personal antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

Untuk lebih jelas perbedaan kompetensi guru PAI yang sudah sertifikasi dengan guru PAI yang belum sertifikasi pada masing-masing kompetensi, dapat dilihat pada grafik (bargraf) di bawah ini:

Garafik.4.1
Perbedaan Masing-masing Kompetensi Guru PAI yang sudah dan yang belum sertifikasi

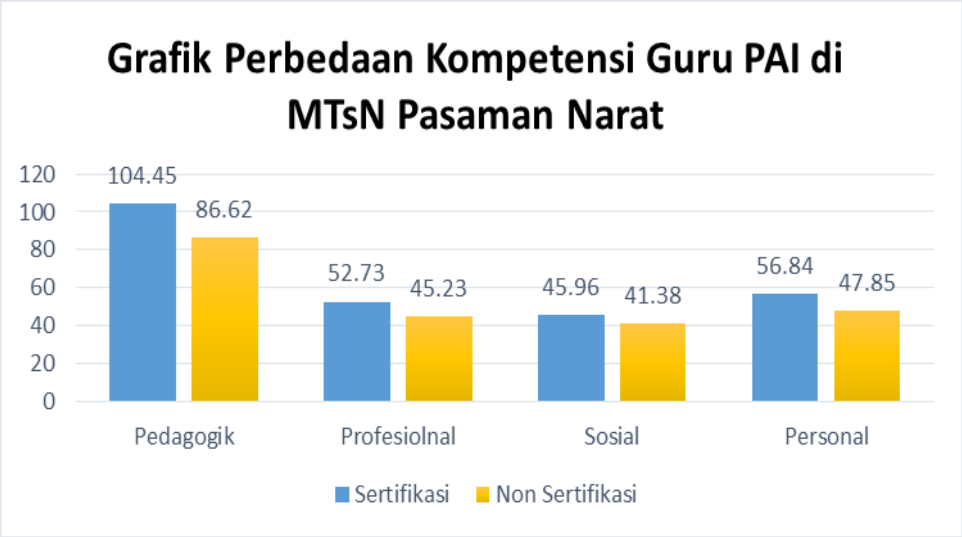

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Tabel. 4.14
Penjelasan Grafik

Perbedaan Masing-masing Kompetensi Guru PAI yang sudah dan yang belum sertifikasi				
	Pedagogik	Profesiolnal	Sosial	Personal
Sertifikasi	104,45 (74,61 %)	52,73 (70,31 %)	45,96 (76,60 %)	56,84 (75,79 &)
Non Sertifikasi	86,62 (61,87 %)	45,23 (60,32 %)	41.38 (68,97 %)	47,85 (63,80 %)

Dari grafik dan tabel di atas, maka dapat dilihat perbedaannya, dengan menggunakan rumus : jumlah total : jumlah maksimal x 100%, sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Guru Sertifikasi 104,45, dan Guru belum sertifikasi 86,62, maka:

104,45 : 140 x 100% = 74,61

86,62 : 140 x 100% = 64,87

74,61 – 64,87 = 12,74

Kompetensi pedagogik guru PAI yang sudah sertifikasi lebih bagus dari kompetensi guru PAI yang belum sertifikasi sebesar 12,74%.

b. Kompetensi Profesional

Guru Sertifikasi 52,73, dan Guru belum sertifikasi 45,24, maka:

52,73 : 75 x 100% = 70,31

45,24 : 75 x 100% = 60,32

70,31 – 60,32 = 9,99 %

Kompetensi profesional guru PAI yang sudah sertifikasi lebih bagus dari kompetensi guru PAI yang belum sertifikasi sebesar 9,99 %.

c. Kompetensi Sosial

Guru Sertifikasi 45,96, dan Guru belum sertifikasi 41,38, maka:

45,96 : 60 x 100% = 76,60

41,38 : 60 x 100% = 68,97

76,60 – 68,97 = 7,63 %

Kompetensi sosial guru PAI yang sudah sertifikasi lebih bagus dari kompetensi guru PAI yang belum sertifikasi sebesar 7,63 %.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

d. Kompetensi Personal

Guru Sertifikasi 56,84, dan Guru belum sertifikasi 47,85, maka:

56,84 : 75 x 100% = 75,79

47,85 : 75 x 100% = 63,80

75,79 – 63,80 = 11,99

Kompetensi personal guru PAI yang sudah sertifikasi lebih bagus dari kompetensi guru PAI yang belum sertifikasi sebesar 11,99 %.

2. Perbedaan kompetensi secara keseluruhan antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

Setelah dilakukan pengujian perbedaan terhadap kompetensi guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi dengan SPSS V.23.00 dapat dilihat *output* nya sebagai berikut:

Tabel. 4.15

Komparasi ke-empat kompetensi guru PAI dengan menggunakan uji Independent Smple Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	1.562	.217	3.830	55	.000
	Equal variances not assumed			4.500	26.215	.000

Dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa tabel *t-test for Equality of Means* menunjukkan beberapa hal, yaitu:

a. t Hitung sebesar 3,830 > 2,396 pada taraf signifikansi 1%

b. t Hitung sebesar 3,830 > 1,673 pada taraf signifikansi 5%

c. *Sig. t-test for Equality of Means* < 0,05.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada ke-empat kompetensi antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

Tabel. 4.16
Komparasi ke-empat kompetensi guru PAI dengan menggunakan uji Mann-Whitney

Test Statistics[a]

	Nilai
Mann-Whitney U	103.000
Wilcoxon W	194.000
Z	-3.481
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: Kelompok

Tabel ini menunjukkan bahwa *Sig.* < 0,05, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada ke-empat kompetensi antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

Untuk lebih jelas perbedaan kompetensi guru PAI yang sudah sertifikasi dengan guru PAI yang belum sertifikasi, dapat dilihat pada grafik (bargraf) di bawah ini:

Garafik.4.2
Perbedaan Kompetensi Guru PAI yang sudah dan yang belum sertifikasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

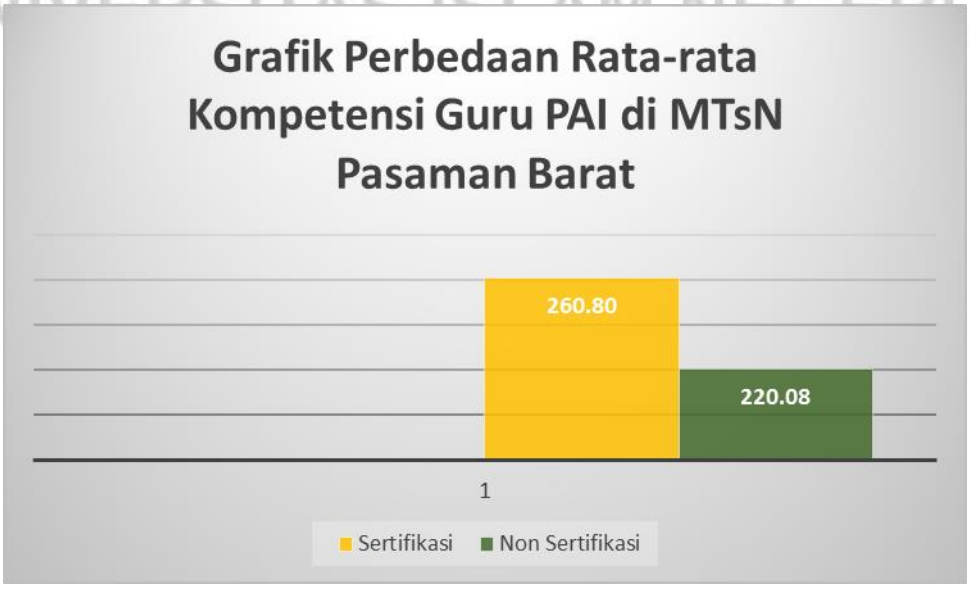

Tabel. 4.17
Penjelasan Grafik

Keempat Kompetensi	
Sertifikasi	260,80 (74,51 %)
Non Sertifikasi	220,08 (62,88 %)

Dari grafik dan tabel di atas, maka dapat dilihat perbedaannya dengan menggunakan rumus jumlah total : jumlah maksimal x 100%, sebagai berikut:

Guru Sertifikasi 260,80, dan Guru belum sertifikasi 220,08, maka:

260,80 : 350 x 100% = 74,51

220,08 : 350 x 100% = 62,88 %

74,51 – 62,88 = 11,63 %

Secara keseluruhan keempat kompetensi guru PAI yang sudah sertifikasi lebih bagus dari kompetensi guru PAI yang belum sertifikasi sebesar 11,63%.

3. Pengaruh kompetensi guru PAI yang sudah sertifikasi terhadap hasil belajar peserta didik (X1 – Y1)

Sebelum dilakukan uji regresi atau uji pengaruh, maka yang pertama kali dilakukan adalah melihat apakah ada hubungan dari kedua variabel tersebut, karena jika hubungan atau korelasi Anta kompetensi guru PAI yang sudah sertifikasi dengan Hasil belajar peserta didik yang oleh guru tersebut tidak ada, maka besar kemungkinan pengaruh juga tidak ada.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi guru sertifikasi (X1) dengan hasil belajar peserta didik yang oleh guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

sertifikasi (Y1), perlu dilakukan uji korelasi, dengan kriteria jika taraf signifikansi > dari 5%. Maka dinyatakan ada hubungan, sebaliknya jika taraf signifikansi < dari 5%. Maka dinyatakan tidak ada hubungan. setelah dilakukan penghitungan dengan SPSS V.23.00 dapat dilihat *output* nya sebagai berikut:

Tabel. 4.18
Korelasi (X1 – Y1)

Correlations

		X1	Y1
X1	Pearson Correlation	1	.314*
	Sig. (2-tailed)		.038
	N	44	44
Y1	Pearson Correlation	.314*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	44	99

*. Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Tabel ini menunjukkan bahwa *Sig.* (0,038) < 0,05, yang berarti bahwa ada hubungan antara kompetensi guru sertifikasi (X1) dengan hasil belajar peserta didik yang oleh guru sertifikasi (Y1).

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah "ada hubungan positif antara kompetensi guru sertifikasi (X1) dengan hasil belajar peserta didik yang oleh guru sertifikasi (Y1).

Selanjutnya, Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : *Pertama:* dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai $F_{tabel,}$ dengan kriteria jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

berpengaruh terhadap variabel dependen. Tabel f dapat dilihat dengan DF =n-1. Dengan keterangan:

DF = r Tabel yang akan diambil

n = Jumlah yang menjawab soal (Responden)

Kedua: dengan membandingkan taraf signifikansi yang ada pada tabel Anova, dengan kriteria jika signifikansi < 0,05, maka maka variabel-variabel independen secara signifikan sama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikansi > 0,05.

Untuk hasilnya akan diketahui setelah datanya di *input* ke dalam SPSS, seperti di atas, SPSS yang digunakan adalah SPSS V. 23.00, maka hasilnya dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

DF = n-1 =jadi 44-1 = 43. Maka pada taraf signifikansi 5%, ditemukan sebesar 4,07, dan 7,26 pada 1%.

Tabel. 4.19
Anova X1-Y1

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.796	1	51.796	4.596	.038[b]
	Residual	473.363	42	11.271		
	Total	525.159	43			

a. Dependent Variable: Nilai_Peserta_Didik_Sertifikasi

b. Predictors: (Constant), Guru_Sertifikasi

Dari tabel di atas, maka kesimpulannya adalah

1) Nilai F_{hitung} (4,596) > F_{tabel} (4,07) pada tingkat kepercayaan 95%.
2) Signifikan 0,038 < 0,05, artinya variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Angka di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh dari Kompetensi guru sertifikasi terhadap Hasil belajar peserta didiknya. (X1-Y1).

Untuk mengetahui besaran pengaruh Kompetensi guru sertifikasi terhadap Hasil belajar peserta didik. (X1-Y1), maka dapat dilihat pada bagi r^2 (R Square) di bawah ini:

Tabel. 4.20
r^2 (R Square) X1-Y1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314[a]	.099	.077	3.357	2.330

a. Predictors: (Constant), Guru_Sertifikasi

b. Dependent Variable: Nilai_Peserta_Didik_Sertifikasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa R Square adalah 0,099. Jika dihitung, maka 0,099 x 100% adalah 9,9%. Ini berarti bahwa kompetensi guru sertifikasi (X1) berpengaruh hanya 9,9% terhadap hasil belajar peserta didik (Y1). Angka ini bisa digolongkan kecil, karena hasil belajar peserta didik berkemungkinan dipengaruhi oleh hal-hal lain, seperti motivasi dan lingkungan belajar yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

4. Pengaruh kompetensi guru PAI yang belum sertifikasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, sebelum dilakukan uji regresi atau uji pengaruh dari kompetensi guru yang belum sertifikasi (X2) terhadap hasil belajar peserta didik yang oleh guru belum sertifikasi (Y2), maka yang pertama kali dilakukan adalah melihat apakah ada hubungan dari kedua variabel

tersebut, karena jika hubungan atau korelasinya tidak ada, maka besar kemungkinan pengaruh juga tidak ada.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi guru yang belum sertifikasi (X2) dengan hasil belajar peserta didik yang oleh guru belum sertifikasi (Y2) perlu dilakukan uji korelasi, dengan kriteria jika taraf signifikansi > dari 5%. Maka dinyatakan ada hubungan, sebaliknya jika taraf signifikansi < dari 5%. Maka dinyatakan tidak ada hubungan. setelah dilakukan penghitungan dengan SPSS V.23.00 dapat dilihat *output* nya sebagai berikut:

Tabel. 4.21
Korelasi (X2 – Y2)

Correlations

		X2	Y2
X2	Pearson Correlation	1	-.766**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	13	13
Y2	Pearson Correlation	-.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	13	93

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel ini menunjukkan bahwa *Sig.* (0,002) < 0,05, yang berarti bahwa ada antara kompetensi guru yang belum sertifikasi (X2) dengan hasil belajar peserta didik yang oleh guru belum sertifikasi (Y2).

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah "ada hubungan positif antara kompetensi guru yang belum sertifikasi (X2) dengan hasil belajar peserta didik yang oleh guru belum sertifikasi (Y2).

Selanjutnya, Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : *Pertama:* dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}, dengan kriteria jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Tabel f dapat dilihat dengan DF =n-1. Dengan keterangan:

DF = r Tabel yang akan diambil

n = Jumlah yang menjawab soal (Responden)

Kedua: dengan membandingkan taraf signifikansi yang ada pada tabel Anova, dengan kriteria jika signifikansi < 0,05, maka maka variabel-variabel independen secara signifikan sama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikansi > 0,05.

DF = n-1 = jadi 13-1 = 12. Maka pada taraf signifikansi 5%, ditemukan sebesar 4,75, dan 9,33 pada 1%.

Tabel. 4.22
Anova X2-Y2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.308	1	53.308	15.653	.002[b]
	Residual	37.461	11	3.406		
	Total	90.769	12			

a. Dependent Variable: Nilai_Peserta_didik_Non_Sertifikasi
b. Predictors: (Constant), Non_Sertifikasi

Dari tabel di atas, maka kesimpulannya adalah:

1) Nilai F_{hitung} (53,308) > F_{tabel} (4,75) pada tingkat kepercayaan 95%.
2) Nilai F_{hitung} (53,308) > F_{tabel} (9,33) pada tingkat kepercayaan 99%.

3) Signifikan 0,002 < 0,05, artinya variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Angka di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh dari Kompetensi guru belum sertifikasi terhadap Hasil belajar peserta didiknya. (X2-Y2). Untuk mengetahui besaran pengaruh Kompetensi guru belum sertifikasi terhadap Hasil belajar peserta didiknya. (X2-Y2), maka dapat dilihat pada bagi r^2 (R Square) di bawah ini:

Tabel. 4.23
r^2 (R Square) X2-Y2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766[a]	.587	.550	1.845	2.163

a. Predictors: (Constant), Non_Sertifikasi

b. Dependent Variable: Nilai_Peserta_didik_Non_Sertifikasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Tabel di atas menunjukkan bahwa R Square adalah 0,587. Jika dihitung, maka 0,587 x 100% adalah 58,7%. Ini berarti bahwa kompetensi guru yang belum sertifikasi (X2) berpengaruh sebesar 58,7% terhadap hasil belajar peserta didik (Y2). Angka ini bisa digolongkan besar, karena berkemungkinan peserta didik masih sangat bergantung terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik dari segi metode, strategi, serta media yang digunakan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Dari berbagai perhitungan di atas, maka dapat dapat ambil beberapa keterangan, yaitu:

1. Perbedaan masing-masing kompetensi secara terpisah antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.
   a. Kompetensi pedagogik guru PAI yang sudah sertifikasi lebih bagus dari kompetensi guru PAI yang belum sertifikasi sebesar 12,74%.
   b. Kompetensi profesional guru PAI yang sudah sertifikasi lebih bagus dari kompetensi guru PAI yang belum sertifikasi sebesar 9,99 %.
   c. Kompetensi sosial guru PAI yang sudah sertifikasi lebih bagus dari kompetensi guru PAI yang belum sertifikasi sebesar 7,63 %.
   d. Kompetensi personal guru PAI yang sudah sertifikasi lebih bagus dari kompetensi guru PAI yang belum sertifikasi sebesar 11,99 %.
2. Perbedaan kompetensi secara keseluruhan antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi.

   Secara keseluruhan keempat kompetensi guru PAI yang sudah sertifikasi lebih bagus dari kompetensi guru AI yang belum sertifikasi sebesar 11,63 %.

   Pada hakikatnya, program sertifikasi guru merupakan program dari pemerintah sebagai upaya untuk mendapatkan guru yang profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk mengangkat martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional tentunya guru tersebut memiliki kompetensi dalam bidangnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Seorang Pendidik profesional memiliki tugas mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu guru memiliki tugas secara khusus sebagai pengajar (instruktur) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan; sebagai pendidik yang mengarahkan peseta didik pada tingkat kedewasaan; sebagai pemimpin (manajerial) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait.

Berkaitan hal di atas, saat kaisi Penmad Kemenag[1] Pasaman Barat H. Sarmidi saat diwawancarai menyatakan bahwa:

> "*Berbicara tentang kompetensi guru, secara umum sudah memadai, akan tetapi jika dibandingkan antara guru PAI yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi, secara jelas memang belum kelihatan perbedaannya. Ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya: bahwa guru yang sudah sertifikasi kebanyakan sudah tua antara umur 40 sampai 50 tahun, sementara yang belum sertifikasi, semuanya masih muda-muda, hal ini mungkin menyebabkan perbedaannya tidak terlalu terlihat, karena guru yang sudah sertifikasi sulit mengembangkan dirinya dan juga sulit mengoperasikan media, sementara guru yang belum sertifikasi masih muda, dan mereka mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran".*

Bapak Samsul Bayan[2] sebagai kepala MTSN 4 Simpang Empat, menyatakan bahwa:

> *Guru PAI baik yang guru fiqih, guru SKI, guru Aqidah Akhlak, dan guru Quran Hadits, belum mampu secara maksimal memanfaatkan suasana pembelajaran dengan baik agar tujuan yang diharapka oleh materi pembelajaran tersebut dapat dicapai, apalagi sekarang*

[1] Wawancara dengan kasi Penmad Kemenag Pasaman Barat, bak. Sarmidi, hari Kamis 25 Januari 2018 di kantor Kemenag Pasaman Barat

[2] Wawancara 06 Oktober 2017 di Kantor Kepala Sekolah MTsN 4 Pasaman Barat (Simpang Empat)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

kurikulum yang digunakan di MTSN adalah kurikulum 2013. Justru itu, sebahagian guru masih merasa kesulitan untuk menerapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek materi pembelajaran tersebut di dalam kelas. Hal ini terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru masih belum maksimal sebagaimana mestinya. Dan ini terjadi kepada guru yang sudah atau yang belum sertifikasi.

Kepala Sekolah MTSN Air Bangis menyampaikan bahwa

Dalam proses pembelajaran guru masih banyak menyia-nyiakan waktu, karena belum mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan materi yang seharusnya dicapai akhirnya tidak tercapai dengan maksimal. Di samping itu karena kebanyakan guru PAI merupakan guru yang sudah berusia setengah baya, akhirnya mereka tidak mampu menggunakan media secara maksimal, karena untuk mencapai tujuan materi pembelajaran tersebut harusnya menggunakan media yang cukup.

Dari beberapa ungkapan di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi guru PAI baik yang sudah maupun yang belum sertifikasi ada kelebihan dan kekurangannya.

3. Pengaruh kompetensi guru PAI yang sudah sertifikasi terhadap hasil belajar peserta didik.
   - Nilai F_{hitung} (4,596) > F_{tabel} (4,07) pada tingkat kepercayaan 95&.
   - Signifikan 0,038 < 0,05, artinya variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

   Kompetensi guru sertifikasi (X1) berpengaruh hanya 9,9% terhadap hasil belajar peserta didik (Y1).
4. Pengaruh kompetensi guru PAI yang belum sertifikasi terhadap hasil belajar peserta didik.
   - Nilai F_{hitung} (53,308) > F_{tabel} (4,75) pada tingkat kepercayaan 95%.
   - Nilai F_{hitung} (53,308) > F_{tabel} (9,33) pada tingkat kepercayaan 99%.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

- Signifikan 0,002 < 0,05, artinya variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Kompetensi guru belum sertifikasi (X2) berpengaruh sebesar 58,7% terhadap hasil belajar peserta didik (Y2).

Jika dilihat dari angka pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan di atas, maka untuk seorang guru yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik angka itu begitu kecil, karena mestinya mereka harus lebih profesional dan lebih bagi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Bapak Afrizal, S.Ag[3] sebagai salah seorang guru yang sertifikasi mengatakan:

> "*Saya merasa bahwa program sertifikasi memang dapat memberikan pengalaman yang banyak. Melalui diklat-diklat yang diadakan, menurut saya sangat membantu para guru yang sudah sertifikasi untuk terus meningkatkan kemampuan dan kompetensinya, tapi yang menyulitkan para guru sertifikasi adalah banyaknya laporan yang harus dibuat setiap semester, kadang laporan sudah dikirim, tapi orang BKD meminta lagi, kemeja sama kanwil juga demikian, sehingga terkadang guru tersebut harus meninggalkan kelas demi mengurus laporannya".*

Jika di analisa dari ungkapan bapak tersebut, maka wajarlah bahwa pengaruh kompetensi guru PAI yang sudah sertifikasi sangat kecil terhadap hasil belajar peserta didik, karena banyak tugas-tugas yang mesti diselesaikan terkait status sertifikasinya. Lebih lanjut lagi beliau mengatakan bahwa

> "*tugas guru PAI yang sudah sertifikasi sebanyak 24 jam agak terlalu berat, mengingat bahwa guru-guru juga punya usaha lain".*

[3] Wawancara dengan bapak Afrizal, S.Ag., guru SKI di MTsN 1 Pasaman Barat, hari Selasa 16 Januari 2018 di ruangan guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Mendengar ungkapan ini, sepertinya para guru masih merasa belum cukup dengan tunjangan sertifikasi yang telah diberikan pemerintah jika dibandingkan dengan beratnya tugas yang mereka lakukan, sehingga para guru harus tetap melakukan pekerjaan lain untuk kebutuhan keluarganya, yang mana hal ini dapat mengurangi keprofesionalannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik.

Hal senada juga disampaikan Bapak Zul Aldi, S.Ag,[4] wakil kurikulum di MTsN 4 Pasaman Barat, beliau mengatakan:

> "Untuk kemampuan, kita mengakui bahwa guru yang sudah sertifikasi mereka memang *lebih bagus, akan tetapi dari segi kedisiplinan, inovasi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan metode dan pendekatan kekinian, guru-guru yang belum sertifikasi lebih bagus, mungkin ini dipengaruhi oleh faktor usia, yang belum sertifikasi masih muda-muda, yang sudah sertifikasi sudah di atas 40-an, dulu kan gak ada laptop"* katanya.

Ungkapan ini bisa menjadi jawaban kenapa pengaruh guru yang belum sertifikasi lebih besar dari guru yang sudah sertifikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Karena guru yang belum sertifikasi memahami dan mampu menggunakan media, metode, dan pendekatan kekinian, yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran, sementara guru yang sudah sertifikasi identik dengan hanya menggunakan metode ceramah saja yang dapat membuat peserta didik tidak betah dan merasa kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[4] Wawancara dengan bapak Zul Aldi, S.Ag., wakil kurikulum MTsN 4 Pasaman Barat, hari Rabu 17 Januari 2018 di ruangan guru